

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

COVID-19 merupakan penyakit jenis baru yang virus penyebabnya dinamakan Sars-CoV-2. COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet (Kemenkes RI, 2020). COVID-19 Jumlah peningkatan hari demi hari pasien yang positif terinfeksi semakin meningkat dan menyebabkan tingginya angka kematian. Hingga 2021 telah tercatat hampir 4 juta orang Indonesia telah terkonfirmasi dan juga tercatat angka kematian mencapai 3,2 %. Peningkatan penularan ini terus terjadi dan belum ditentukan pengobatan ataupun pencegahan yang efektif. *Food and Drug Administration* (FDA) Amerika Serikat telah mengeluarkan izin darurat penggunaan plasma konvalesen untuk pemulihan COVID-19, Namun harus dilakukan dalam konteks uji klinik untuk mendapatkan data yang komprehensif dan konsisten, yang dapat dijadikan sebagai pedoman (FDA, 2020)

Plasma Konvalesen adalah plasma darah yang diambil dari pasien yang terdiagnosa COVID-19 dan sudah 14 hari dinyatakan sembuh dari infeksi COVID-19 yang ditandai dengan pemeriksaan Swab menggunakan RT-PCR sebanyak 1 kali pemeriksaan dengan hasil negatif (Yahya, 2021). Sejauh ini telah tercatat di 42 UDD PMI pada bulan April 2021 total distribusi PK mencapai 28,806 dan stok PK yang tersedia yaitu 546 kantong. tercatat di UTD PMI Kota Malang pada data akumulasi total pendonor plasma konvalesen yang berhasil mencapai 393 Pendonor. Peningkatan jumlah positif COVID-19 ini membuat permintaan stock Plasma Konvalesen melonjak, setidaknya kebutuhan PK mencapai 200 kantong perhari. Namun tidak semua penyintas COVID-19 bisa mendonorkan Plasma nya. Tidak sedikit dari calon pendonor PK mengalami penolakan saat proses seleksi bahkan skrining awal. Hal ini terjadi ketika pendonor tersebut tidak memenuhi syarat dan kriteria untuk donor plasma itu sendiri. Sebelum dinyatakan lolos alur donor Plasma Konvalesen yang perlu diperiksa yaitu Persiapan donor dengan mengisi formulir Donor Darah dan

*Informed Consent*, seleksi donor melalui Anamnesis dan pemeriksaan fisik, Pemeriksaan Lab donor meliputi pemeriksaan lab darah lengkap, konfirmasi golongan darah, skrining antibodi, infeksi menular lewat transfusi darah HIV, Hepatitis B, Hepatitis C, dan Sifilis. Berdasarkan adanya alur tersebut dan banyaknya pendonor yang tidak lolos mendasari untuk melakukan penelitian “Apa yang menyebabkan ketidaklolosan pendonor plasma konvalesen?”. Untuk itu dilakukan penelitian tentang Gambaran Pendonor Yang Tidak Lolos Seleksi Donor Plasma Konvalesen Di UTD PMI Kota Malang pada tahun 2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apa yang menyebabkan pendonor tidak lolos seleksi donor plasma konvalesen di UTD PMI Kota Malang pada tahun 2021?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketidaklolosan pendonor plasma konvalesen di UTD PMI Kota Malang pada tahun 2021

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai sumber informasi bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang tentang Gambaran Pendonor Yang Tidak Lolos Seleksi Donor Plasma Konvalesen Di UTD PMI Kota Malang

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Instansi Poltekkes Kemenkes Malang

Sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut dan dapat digunakan untuk referensi kepustakaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang

b. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan informasi tentang donor plasma konvalesen.

c. Bagi Lahan Praktik

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai gambaran pendonor yang tidak lolos seleksi donor plasma konvalesen